SPRING PHOTOGRAPHY

by kazeuta

Category: Naruto
Genre: Drama, Romance
Language: Indonesian
Characters: Naruto U., Sakura H.
Status: In-Progress
Published: 2016-04-14 08:53:14
Updated: 2016-04-22 17:45:23
Packaged: 2016-04-27 17:14:10
Rating: M
Chapters: 2
Words: 1,525
Publisher: www.fanfiction.net
Summary: banyak hal bisa terjadi di dunia ini, termasuk kau dan aku

1. Chapter 1

Diclamer : Mashashi Kishimoto

Aliran : ?

Pair: Naruto x Sakura

Tingkat: M

Peringatan: OC, typo DAN BLA BLA BLA

Haruno Sakura gadis bersurai musim semi, kini tengah mengikuti pelajaran di Konoha High School. Ia adalah putri dari Haruno Kizashi dan Haruno Mebuki pemilik Haruno corp, sebuah perusahaan yang sangat maju di era ini dah ah ~ jangan lupakan kalau ia adalah seorang idola yang dipuja banyak pria yang memujanya disekolah.
>"Bosan sekali ~" gerutu Sakura sembari mengipas-ngipaskan tangannya ke wajah. saat ini ia sudah memasuki kelas XII, namun siapa yang menyangka kalau kelasnya adalah kelas terhoror menurut para dewan guru, tak ada guru yang berani menetap di sana dengan lama kecuali guru killer tentunya.
"Psstt .. Sakura-chan, apa kau sudah dengar? katanya akan ada guru baru loh .. "Ino Yamanaka adalah sahabat Sakura sejak mereka kecil, ia adalah seorang putri pemilik Yamanaka Flora.

>Sakura mengerlingkan matanya bosan," Ayolah Ino, aku yakin dia akan tersingkirkan kau tahu sendirikan teman-teman kita seperti apa? " jelasnya "Ya, akupun berpikir sama ~"<p>

SRAAAK

Pintu kelas terbuka menampilkan seorang guru bermsker dengan surai

silver aka Hatake Kakashi dibelakangnya seorang pria bersurai pirang mengikuti . "Yo! gomen aku agak terlambat ta.." "SUDAHLAH SENSEI!"

>Kakashi hanya bisa menggaruk tengkuknya yang tidak gatal karena kelakuan muridnya "Baiklah baiklah, aku kesini ingin mengenalkan guru baru kalian, nah silahkan Uzumaki-san. saya permisi dulu." Kakashipin berlalu setelah mengucapkan salam pada murid serta pria tadi.
"Perkenalkan namaku adalah Uzumaki Naruto. Salam kenal! Aku disini mengajarkan kalian mata pelajaran bahasa inggris jadi mohon kerja samanya." ucapnya sembari tersenyum tiga jari.

>.<p>

.

.

HeninG

Itulah yang Naruto rasakan, iapun menatap kelasnya. para murid disana menatapnya beraneka ragam , ada yang cuek, menatap sinis, menggurutu bahkan ada yang tidur. memilih menghela nafas Naruto memulai percakapan. "Karena aku masih baru alangkah baiknya kita berkenalan terlebih dahulu, aku akan mengabsen kalian.

sepertinya ini akan menjadi hari yang berat

"Istirahat sekolah di mulai, Naruto baru saja keluar kelas dan hendak ke kantor "Sensei," panggilan sebuah suara membuat Naruto berbalik dan mendapati muridnya yang bersurai musim semi tersebut menatapnya sinis "Ah kau.. ya Haruno-san . ada yang bisa ku bantu?" tanya Naruto dengan ramah "Lebih baik Sensei berhenti dan keluar saja dari sini." ucap Sakura datar , sukses membuat Naruto mengangkat sebelah alisnya "Kenapa?" tanya pemuda blonde itu.
>"Sudahlah kau tinggal menurutiku, apa kau sangat butuh uang? aku akan membayarmu dua kali lipat dari gajimu. katakan berapa jumlah gajimu?" Oke muridnya yang satu ini kelewatan "Hei, dengar! Kau tidak boleh melakukan itu pada gurumu!" bentak Naruto sembari menunjuk Sakura, namun gadis itu hanya semekin menatap angkuh, setelah itu Naruto berlalu meninggalkan Sakura<p>

"Kurasa anak-anak dikelas akan dapat mainan baru." seringai licik terpampang diwajah Sakura

Naruto menduduki kursinya diruang guru dengan wajah kusut, "U-Uzumaki-sensei." panggil seseorang mengintrupsinya "Ah, Hinata-sensei. Ada apa?" ia menatap seorang wanita bersurai indigo seleher yang kini menatapnya khawatir "Anda tidak apa-apa?" tanya wanita itu dengan lembut, "Aku? ya aku baik." jelas Naruto

>"Benarkah? Jika terjadi sesuatu, anda bisa bercerita pada saya." Hinata kini mengambil duduk disamping Naruto "Aku baik-" "Apa murid kelas XII-A menganggumu tadi?" dan kali ini Naruto tidak bisa bilang baik-baik saja. Melihat reaksi diam Naruto ,wanita yang mengajar pelajaran sastra jepang itu langsung menunduk sedih lalu kembali menatap Naruto "Gomen, kalau kami pihak guru tidak ada yang bercerita padamu mengenai masalah ini. Aku mewakili semua guru yang ada disini meminta maaf sebesar-besarnnya. Jika kau tidak ingin mengajar di-" "Anda bicara apa Hyuga-sensei? Aku tidak papa. tenanglah jangan khawatir." cengiran Naruto membuat bola mata laverder Hinata yang

tadinya menyendu kini membola tidak terpecaya<p>

"Arigato Uzumaki-sensei.

"Apa kau sudah memperingatkan guru baru itu Sakura?" Inuzuka Kiba seorang pemuda berandal menegur sang idola sekolah. "Aku sudah mempengatkanya, tapi ya dia malah menantangku balik." jelas Sakura sembari memainkan rambutnya sembari meminum jus strabbery di tangannya. "APA DIA MENANTANGMU?!" kali ini Suigetsu angkat bicara dengan kesal "Berani sekali si culun itu menantangmu, akan ku pukul dia nanti!" kali ini Sasori yang berucap dengan tatapan amarah yang sangat kentara.

"Kalian tenanglah, akan kita buat dia menderita dan menjauh dari sini."

TBC

2. Chapter 2

CKREK

CKREK

CKREK

Naruto menekan shutter camera SLR yang kini digenggamnya. "Ku rasa hari ini cukup!." Suara pria paruh baya menghentikan kegiatan Naruto, pemuda itu menghentikan gerakannya dan menoleh dan mendapati Jiraiya , dia adalah pemilik studio majalah yang sangat terkenal selain itu ia juga seorang penulis Novel ICHA-ICHA PARADISE yang sedang tenar saat ini. "Sepertinya lebih cepat." Kali ini pemuda berusia 22 tahun dengan paras tampan mempesona menghampiri sang presdir yang sembari memakai t-shirtnya .

Jiraiya melirik Naruto yang kini tengah mengecek hasil fotonya. "Temanmu, tak focus hari ini." Naruto menoleh dan menatap sang presdir . "Ada apa dengan si dobe ini?" Uchiha Sasuke , nama pemuda berparas tampan nan mempesona tersebut. Ia seorang penyanyi solo yang kini namanya sedang melambung. "A-aku?" Naruto langsung merasa terpojok ia memeluk si kamera dengan gugup .

"Ya, kau kenapa?" Jiraiya menatapnya dengan tajam, Naruto menunduk. "Jiraiya-sama~ , ada telefon." Suara wanita mengalun â€“sekretarisnya- membuat pria paruh baya itu menoleh dengan wajah bahagia "Ah, aku datang Mei-chan~." Setelah itu dia meninggalkan Naruto dan Sasuke, yah begitulah sikap sang presdir, itu berarti tandanya masalah ini diserahkan pada Sasuke, ah sial, Naruto sangat sial.

.

.

.

"Sakura-hime , saya sudah menyiapkan makan malam." Seorang pelayan menghampiri seorang gadis bersurai musim semi yang kini sibuk menggunakan cat kuku, ia menoleh menatap sang pelayan. "Bawa makanan

itu kesini. Bilang pada Kaa-san dan Tou-san kalau aku sibuk." Sang pelayan mengangguk dan berlalu untuk memenuhi permintaan sang majikan.

"APA? ANAK ITU MINTA DIANTARKAN MAKANANYA?! KETERLALUAN!" Haruno Mebuki selaku ibu dari Sakura kini memasang wajah kesalnya, ia tak habis fikir dengan anak gadis satu-satu yang ia miliki ini. "Anata, cobalah kau perhatikan putrimu satu itu! Aku tidak mengerti apa yang sebenarnya anak itu fikirkan!" bentak wanita setengah baya itu pada sang suami yang sibuk dengan smartphonenya "Kufikir putri kita sedang tumbuh kembang, oh my darling~" Haruno Kizashi sang suami kini malah memeluk diri sendiri sambil tertawa tidak jelas, cukup sudah! Mebuki bangkit dari duduknya dan berjalan menghampiri kamar putrinya sendirian. "Anata kau mau kemana?" panggilan sang suami tak ia tanggapi, kali ini sudah habis kesabaran Mebuki, ia harus benar-benar menghampiri Sakura.

BRAK!

"SAKURA!" Bentak sang ibu di depan pintu wajahnya terlihat merah menahan amarah, sedangkan sang anak Nampak tak peduli dan malah lebih sibuk mencat kuku-kukunya. "SAKURA! HENTIKAN KELAKUAN MU INI! TAK BISAKAH KAU MENGHARGAI KAMI!" bentak Mebuki sembari berkacak pinggang sedangkan Sakura Nampak acuh ,Mebuki membuka mulutnya tak percaya.

Bets

Mebuki menarik cat kuku milik Sakura "APA KATAMU?!" Sakura mengerling bosan "Baik aku makan malam." Ucapnya lalu berjalan melewati sang ibu. Mebuki menatap kepergian putrinya , ia memijat pangkal hidungnya . apa selama ini ia kurang memberi kasih saying pada anak itu? Sampai-sampai ia seperti itu?.

Sakura kini telah memasuki ruang makan , yang kini telah diisi sang ayah. "Oh my darling~, akhirnya kau turun juga." Senyum lebar menghiasai wajah Kizashi tak lama Mebuki muncul dan mengambil duduk di hadapan Sakura merekapun memulai acara makan dengan tenang.

"Aku akan pergi keluar," Sakura berucap pada kedua orang tuanya yang kini sedang menonton TV. "Kemana? Ini sudah malam." Mebuki bertanya dengan kalem sepertinya amarah yang tadi sudah meluap ntah kemana. "Ketempat teman, mungkin aku akan menginap." Setelah itu ia berlalu tak menghiraukan ocehan sang ibu tentang ini itu.

.

.

.

.

Sasuke meletakan matcha yang tadi ia minum, "Jadi kau ada masalah dengan pekerjaanmu ya?" ucapnya dengan santai, saat ini ia tengah berada di apartemen milik Naruto tempat biasa ia menginap kalau ia sedang ada jadwal di Konoha . Apartemen Naruto memang tidak bias dibilang besar namun ia memiliki dua kamar tidur, sejak kecil Naruto dan Sasuke memang bersahabat walau lebih sering bertengkar. "Ya, begitulah. Jangan membuatku membahasnya Sasuke, aku tak selera." Ucap

Naruto mulai memasuki kamar miliknya "Aku lelah, alu tidur duluan. Ah kalau kau ingin makan, kau bisa periksa kulkas." Lanjutnya lalu memasuki kamar.

Sasuke mengacak surai raven miliknya lalu bangkit dari duduknya dan memilih ke balkon, mengambil Smartphone miliknya lalu memencet kontak. "Moshi-moshi." Suara seorang gadis Nampak disebrang , "Hey, apa aku mengganggumu?" Sasuke menatap pemandangan malam sembari tersenyum . "Ya kau sangat mengganggu. Kenapa pakai acara telfon aku. Bukannya sibuk? Urusi saja sana pekerjaanmu!" bentak gadis itu membuat Sasuke terkekeh "Tidak usah pura-pura , kau tak merindukan aku hm? Karin." Dan Sasuke bisa mendengar nada gelagapan dari sang gadis , Uzumaki Karin seorang designer terkenal di daerah Uzu, ia adalah kekasih Sasuke sejak SMU , Ia juga sepupu Naruto. "Aku ingin bertanya tentang sepupumu." Ucapan Sasuke kini mulai serius . "Ada apa dengan bocah itu?".

.

.

.

Naruto membaringkan tubuhnya ke kasur setelah tadi mandi dan berganti baju menjadi piyama, pemuda itu menatap langit-langit dan menerawang.

Ia memang seorang guru tetapi itu hanya pekerjaan selingan , sebenarnya ia seorang photographer. Ia sudah lama menjadi seoarang photographer namun ada perasaan ingin menjadi yang berbeda, lagi pula selama ini ia juga kuliah jurusan sastra inggris kok , apa salahnya menjadi guru?

Tapi ternyata ini tak seperti yang ia harapkan. Semuanya terasa sangat melelahkan.

Menutup mata dan membiarkan sang mimpi membawanya jauh..

.

.

.

TBC

mohon saran dan kritikan kalian, makasih banyak buat yang udah mampir ya..

arigato..

End file.